

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan penduduk dengan kuantitas cukup tinggi dapat memberikan dampak kepada penawaran tenaga kerja, jika pertumbuhan penduduk tersebut tidak berimbang dengan permintaan terhadap tenaga kerja maka hal ini dapat menambah jumlah pengangguran. Pertumbuhan perekonomian akan mempengaruhi jumlah partisipasi tenaga kerja, tidak terkecuali bagi tenaga kerja wanita yang makin bertambah. Ini tidak dapat dipungkiri karena jumlah wanita lebih banyak dan merupakan suatu sumberdaya tenaga kerja yang cukup potensial (Muta'ali, 2004).

Wanita merupakan bagian tenaga kerja yang memiliki peran cukup besar di pasar tenaga kerja. Kuantitas tenaga kerja wanita di pasar tenaga kerja yang menawarkan tenaganya cenderung meningkat. Angkatan tenaga kerja wanita di Indonesia sendiri mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Peningkatan tawaran terhadap tenaga kerja wanita disebabkan oleh upah, status perkawinan, umur, kehadiran anak kecil di rumah tangga serta kehadiran laki-laki umur kerja. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti lingkungan pedesaan ataupun perkotaan yang juga berpengaruh pada penawaran tenaga kerja. Pekerja wanita di Indonesia secara umum bukanlah pencari nafkah yang utama, pekerja wanita itu sendiri merupakan penghasil tambahan pendapatan untuk rumah tangga, walaupun penghasilan tersebut juga sangat membantu atau bahkan penyokong utama dari perekonomian dalam keluarga (Sri Maryati et al, 2018).

TABEL 1. 1 Penduduk Bekerja Menurut Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi

Kota	Pria	Wanita	Pria dan Wanita	Persentase Pria	Persentase Wanita
Padang	245.209	153.352	398.561	61,52	38,48
Kota Solok	17.863	11.07	28.933	61,74	38,26
Sawah Lunto	16.938	12.179	29.117	58,17	41,83
Padang Panjang	13.74	10.999	24.739	55,54	44,46
Bukittinggi	32.618	25.838	58.456	55,80	44,20
Payakumbuh	36.331	26.851	63.182	57,50	42,50
Pariaman	23.013	17.978	40.991	56,14	43,86

Sumatera Barat, 2019

Sumber: BPS Sumatera Barat, 2019.

Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah tenaga kerja pria dan wanita yang bekerja di Provinsi Sumatera Barat menurut Kota pada tahun 2019. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa di Kota Padang wanita bekerja lebih banyak dibanding kota lain di Provinsi Sumatera Barat. Tetapi jika dilihat kembali perbandingan dari wanita bekerja dengan pria bekerja, untuk kota Padang dan kota Solok memiliki persentase wanita bekerja lebih sedikit dibandingkan dengan kota-kota lainnya.

Melihat kondisi ketenagakerjaan di kota Padang pada tahun 2019 dari sisi jumlah penawaran angkatan kerja mencapai 436.811 orang dari jumlah penduduk umur kerja (BPS Kota Padang 2019). Tenaga kerja wanita yang bekerja di kota Padang pada tahun 2019 menurut BPS kota Padang mencapai 153.352 orang dan untuk yang tidak bekerja sebanyak 17.195 orang. Sedangkan untuk tenaga kerja pria yang bekerja pada tahun 2019 di kota Padang berjumlah 245.209 orang dan yang tidak bekerja sebanyak 21.055 orang. Menurut jumlah yang telah disebutkan sebelumnya, diketahui jumlah wanita bekerja di kota padang lebih kecil dari pria.

Peningkatan jumlah pria bekerja tiap tahun sejak 2017 hingga tahun 2019 cenderung meningkat sebanyak 14.669 orang. Untuk wanita bekerja sejak 2017 hingga tahun 2018 meningkat sebesar 5.372 orang dan mengalami penurunan sebesar 3.832 orang pada tahun 2019 (BPS Kota Padang 2019). Hal ini perlu menjadi perhatian karena jumlah tenaga kerja wanita mengalami peningkatan lebih sedikit dan juga mengalami penurunan tenaga kerja pada tahun 2019.

Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh umur seseorang. Meningkatnya umur akan memperbesar penawaran tenaga kerja, namun pada titik tertentu akan mengalami penurunan dengan bertambah tuanya seseorang (Payaman J S. 1998).

Terbukanya kesempatan wanita melanjutkan pendidikan menyebabkan wanita tersebut tidak langsung ke jenjang perkawinan. Partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh tingginya pendidikan seseorang. Pendidikan yang dimiliki wanita mendukung persiapannya dalam mewujudkan keluarga sejahtera (Ananta, 2000).

Wanita khususnya yang memiliki anak umur 0-4 tahun akan memiliki tingkat untuk tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan wanita pada umumnya. Hal ini dikarenakan wanita yang memiliki anak balita fokusnya akan lebih kepada mengasuh anaknya hingga anaknya umur 5 tahun keatas. Seperti yang disebutkan dalam Blau and Robins (1988), serta Kleven et al (2009), bahwasanya pekerjaan rumah tangga yakni pengasuhan anak akan menghabiskan waktu serta energi bagi pencari nafkah sekunder (didalam banyak kasus pencari nafkah sekunder dalam suatu keluarga adalah wanita). Oleh karenanya keputusan akan partisipasi wanita untuk bekerja tergantung kepada utilitas relatif atau pendapatan yang didapatkan dari pengasuhan anak atau pekerjaan. Ketika nilai yang didapatkan dari pengasuhan anak melebihi dari nilai wanita untuk bekerja, maka wanita berkemungkinan akan keluar dari pasar tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis ingin meneliti tentang pengaruh dari umur, pendidikan, dan kehadiran anak balita pada penawaran tenaga kerja wanita tahun 2017. Penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Padang memiliki tenaga kerja yang bekerja pada tahun 2019 sebanyak 398.561 orang, terdiri dari tenaga kerja pria dan juga wanita yang bekerja. Banyaknya tenaga kerja yang sudah bekerja di kota Padang meningkat tiap tahunnya, peningkatan terjadi pada tenaga kerja pria bekerja dari 2017 ke tahun 2019 sebesar 14.669 orang. Sedangkan untuk tenaga kerja wanita yang bekerja dari 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar 5.372 orang dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3.832 orang (BPS Kota Padang 2019). Kota Padang yang merupakan pusat kota dari Provinsi Sumatera Barat dari segi partisipasi tenaga kerja wanita yang bekerja berada pada nomor dua dari bawah jika dilihat dari tabel perbandingan persentase partisipasi wanita bekerja menurut kota di Provinsi Sumatera Barat. Mungkin jika dilihat dari jumlahnya kota Padang merupakan yang terbesar daripada kota-kota lainnya, akan tetapi jika dilihat dari persentasenya kota Padang berada di nomor dua dari bawah dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Dari data yang diketahui, tenaga kerja wanita bekerja di kota Padang pada 2017 ke tahun 2019 lebih sedikit dibandingkan dengan pria bekerja di tahun yang sama. Terlepas dari naik serta turunnya jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja tiap tahunnya, perlu dilihat lagi apakah ada faktor-faktor penyebab naik atau turunnya keikutsertaan tenaga kerja wanita di pasar tenaga kerja. Hadirnya anak umur 0-4 tahun apakah akan membuat wanita keluar dari pasar kerja dan akan menurunkan probabilitas wanita untuk bekerja.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor umur wanita memiliki pengaruh terhadap probabilitas wanita untuk bekerja?
2. Apakah faktor pendidikan wanita memiliki pengaruh terhadap probabilitas wanita untuk bekerja?
3. Apakah kehadiran anak umur 0-4 tahun memiliki pengaruh terhadap probabilitas wanita untuk bekerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari:

1. Umur terhadap probabilitas wanita untuk bekerja.
2. Pendidikan wanita terhadap probabilitasnya untuk bekerja.
3. Kehadiran anak umur 0-4 tahun terhadap probabilitas wanita untuk bekerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bidang akademis,

Diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat menambah khasanah kepustakaan pendidikan, terkhusus mengenai penawaran tenaga kerja di kota Padang. Disamping itu juga diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan dalam mengatur strategi terkait dengan penawaran tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

2. Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya jika hendak meneliti serta berminat dengan topik pembahasan yang serupa.

3. Bidang Ilmiah

Diharapkan hasil dari penelitian ini membantu untuk memahami serta mendalami permasalahan di bidang ilmu ekonomi khususnya terkait ketenagakerjaan dan ekonomi kependudukan yang berkembang cepat serta dinamis.

